

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Menurut Sumardjono (1997: 42), yang dimaksud dengan penelitian adalah penelitian merupakan proses penemuan kebenaran yang dijabarkan dalam bentuk kegiatan yang sistematis dan terencana yang dilandasi metode ilmiah.

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu untuk memperoleh kejelasan atau menjelaskan suatu fenomena, menjelaskan hubungan dan menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian eksplanasi ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan statistik korelasional untuk generalisasi data sampel pada populasi dengan menarik sampel random dari suatu populasi yang diteliti.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami dan menafsirkan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, maka ditentukan konsep-konsep yang digunakan dengan menjelaskannya dalam definisi konseptual berikut adalah faktor sosio-demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan) dan pengetahuan, sikap dan perilaku berjudi *Koprok*:

1. Usia.

Usia yaitu satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Dalam hal ini adalah perhitungan usia yang dimulai saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu penghitungan usia. Menurut Departemen Kesehatan tahun 2009 umur dapat dikategorikan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--------------------|
| 1. Masa balita | = 0 - 5 tahun, |
| 2. Masa kanak-kanak | = 5 - 11 tahun. |
| 3. Masa remaja Awal | = 12 - 16 tahun. |
| 4. Masa remaja Akhir | = 17 - 25 tahun. |
| 5. Masa dewasa Awal | = 26 - 35 tahun. |
| 6. Masa dewasa Akhir | = 36 - 45 tahun. |
| 7. Masa Lansia Awal | = 46 - 55 tahun. |
| 8. Masa Lansia Akhir | = 56 - 65 tahun. |
| 9. Masa Manula | = 65 - sampai atas |

2. jenis kelamin.

Jenis kelamin yaitu kelas-kelas dalam dimorfisme seksual akibat adanya sistem penentuan jenis kelamin seperti laki-laki dan perempuan, jantan dan betina.

3. Tingkat pendidikan.

Pengertian tingkat pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan nasional yang berupa usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau peserta didik secara aktif.

Kemudian dengan pendidikan inilah peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperukan darinya masyarakat, bangsa dan negara. Menurut sifatnya pendidikan dibedakan menjadi :

a.) Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. b.) Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. pendidikan ini berlangsung di sekolah. c.) Pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat (dalam Ahmadi, 2003: 18-21).

4. Tingkat pendapatan.

Tingkat pendapatan yaitu tingkat pendapatan seseorang yang diukur dari jumlah pendapatan dalam jenjang waktu tertentu dari satu atau beberapa sumber mata pencaharian.

Kemudian berikut ini adalah definisi konseptual dari pengetahuan, sikap dan perilaku:

a) Pengetahuan.

Menurut Notoadmodjo (2007: 26) pengetahuan merupakan hal dari tahu. dan ini terjadi setelah individu melakukan penginderaan yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba terhadap suatu objek tertentu.

Setelah individu melakukan penginderaan atas suatu objek maka otak akan memstimulus individu tersebut serta mendapatkan pengetahuan atas objek tersebut.

b) Sikap.

Menurut Notoatmodjo (2007: 31) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan fakta pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap adalah suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala-gejala kejiwaan yang lain.

c) Perilaku.

Menurut Myers (dalam Christiany, 2011: 8) perilaku adalah sikap yang disampaikan dengan ekspresi, yaitu bagaimana perilaku menimbulkan sikap berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain.

C. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Untuk melihat operasionalisasi suatu variabel, maka variabel tersebut harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat memperjelas variabel yang dimaksud, hal tersebut terkait hubungan antara faktor sosio-demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dengan perilaku berjudi *Koprok* pada masyarakat. Dengan kata lain, definisi operasional semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Variabel X yaitu Faktor sosio-demografi yang berhubungan dengan perilaku berjudi *Koprok* pada masyarakat adalah:

- 1.) Usia (X1) yaitu peneliti menggunakan responden penelitian berasal dari kategori umur 17 tahun keatas yaitu remaja akhir, dewasa awal, dewasa akhir, lansia awal, lansia akhir dan manula.
- 2.) Jenis kelamin (X2) yaitu peneliti menggunakan responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- 3.) Tingkat pendidikan (X3). Yaitu keseluruhan responden berdasarkan tingkat lulusan pendidikannya (SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana)
- 4.) Tingkat pendapatan (X4). Yaitu tingkat pendapatan seseorang yang dikategorikan menjadi tingkat pendapatan Rendah (< Rp. 800.000), tingkat pendapatan sedang Sedang (Rp. 800.000 – Rp. 1.600.000), tingkat pendapatan Tinggi (> Rp. 1.600.000)

Sedangkan variabel Y yaitu berupa pengetahuan tentang moral dan hukum berjudi *Koprok*, sikap dan perilakunya terhadap judi *Koprok*:

- 1.) Pengetahuan seseorang terhadap judi *Koprok* yaitu dengan indikator mengetahui sejauh mana aspek moral dan hukum tentang berjudi *Koprok*.
- 2.) Sikap masyarakat terhadap judi *Koprok* yaitu bagaimana seseorang menyikapi judi *Koprok* yaitu dengan indikator apakah dengan menerima keberadaan judi *Koprok*, menolak keberadaan judi *Koprok* atau permisif terhadap keberadaan judi *Koprok* di tengah-masyarakat tersebut.
- 3.) Perilaku berjudi *Koprok* adalah kegiatan berjudi dengan indikator sejauh mana frekuensi, intensitas dan kontinuitas seseorang dalam berjudi *Koprok*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Singarimbun (1989: 18), populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Asumsi menggunakan perbandingan 50:50 jumlah laki-laki dan perempuan dewasa usia 17 tahun keatas berdasarkan data Daftar Pemilih Tetap Pemilihan Umum tahun 2014 dengan total 2.654 orang dari keseluruhan penduduk Desa Tamansari yang terdiri dari 8 dusun dengan usia 17 tahun keatas.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (1996: 117), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sastroasmoro-Ismael (2011: 98). Dalam penelitian ini banyaknya sampel penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z)^2 \cdot P \cdot Q}{(d)^2}$$

Keterangan :

Z : Standar deviasi normal derajat tingkat kepercayaan yang ditentukan oleh peneliti

sebesar 95% (1,96)

P : Proporsi sifat populasi misalnya prevalensi dalam persen (%)

Dengan prevalensi $\frac{1327}{2654} \times 100\% = 50$

$$= 0,5$$

$$Q: = (1 - P)$$

$$= (1 - 0,5)$$

$$= 0,5$$

d = tingkat penyimpangan yang ditetapkan peneliti (5-10%)

= peneliti menggunakan nilai d = 9%

$$= 0,09$$

n : banyaknya sampel

Pembahasan:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,09)^2}$$

$$= \frac{3,841 \times 0,5 \times 0,5}{0,0081}$$

$$= \frac{3,841 \times 0,25}{0,0081}$$

$$= 118,54 = 118$$

Sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini akan dibulatkan menjadi 118 sampel atau responden. Maka jumlah responden yang berasal dari data daftar pemilih tetap pemilu 2014 pada masing-masing dusun adalah:

$$\text{Dusun Tamansari I} = \frac{288}{2654} \times 118 = 12,80 = 13 \text{ orang.}$$

$$\text{Dusun Tamansari II} = \frac{308}{2654} \times 118 = 14,13 = 14 \text{ orang.}$$

$$\text{Dusun Sumbersari I} = \frac{512}{2654} \times 118 = 22,76 = 23 \text{ orang}$$

$$\text{Dusun Sumbersari II} = \frac{327}{2654} \times 118 = 14,53 = 15 \text{ orang.}$$

$$\text{Dusun Sumbersari III} = \frac{285}{2654} \times 118 = 11,47 = 11 \text{ orang}$$

$$\text{Dusun Sumbersari IV} = \frac{255}{2654} \times 118 = 11,33 = 11 \text{ orang}$$

$$\text{Dusun Bangunharjo} = \frac{457}{2654} \times 118 = 20,51 = 21 \text{ orang}$$

$$\text{Dusun Pair Erih} = \frac{222}{2654} \times 118 = 9,87 = 10 \text{ orang.}$$

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Laki-Laki dan Perempuan berusia 17 tahun keatas
2. Bertempat Tinggal di Desa Taman Sari.
3. Bersedia diminta menjadi responden.

Teknik penentuan responden dilakukan dengan metode *accidental sampling*.

Artinya siapa saja yang pada saat ditemui peneliti dilingkungan Desa Taman Sari maka subjek tersebutlah yang menjadi responden dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan tertulis yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi dan menandainya dengan cepat.

Adapun tujuannya ialah:

- a. Untuk memproleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Untuk memperoleh reabilitas dan validitas setinggi-tingginya
(Singarimbun, 1981: 171)

Di dalam pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner ini pertama-tama penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam bentuk angket, kemudian disebarkan kepada para responden. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku berjudi *Koprok* pada masyarakat Desa Taman Sari.

F. Tehnik Pengolahan Data

1. Tahap Editing

Pada tahap ini data yang dapat diperiksa kembali apakah ada kesalahan dalam melakukan pengisian yang tidak lengkap atau tidak jelas. Dalam tahap ini penulis melakukan pengecekan terhadap kuesioner yang telah diisi oleh para responden untuk untuk kemudian diseleksi.

Diseleksi disini adalah apakah kuesioner tersebut diisi dengan benar atau tidak oleh responden atau mengisi secara asal-asalan, sehingga kuesioner yang tidak sesuai tersebut tidak digunakan dalam hasil penelitian

2. Tahap Koding

Tahap mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden menurut jenis pertanyaan kuesioner dengan memberikan kode tertentu pada setiap jawaban.

Setelah penulis melakukan pengecekan terhadap kuesioner kemudian penulis memberikan kode buat masing-masing pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut.

3. Tahap Tabulating

Pada tahap ini hasil kuesioner dimasukkan ke dalam tabel dan kemudian diinterpretasikan. Dalam tahap ini setelah kuesioner selesai diberi kode maka kuesioner tersebut disajikan di dalam bentuk tabel dengan menggunakan kode-kode yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian isi dari tabel tersebut diinterpretasikan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat agar lebih mudah untuk dipahami oleh para pembaca.

4. Tahap Interpretasi

Tahap ini dari penelitian yang berupa data yang diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini, setelah data-data tersebut selesai dijadikan tabel dan dihitung menggunakan SPSS kemudian penulis menginterpretasikan hasil tabel dan perhitungan tersebut dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

cara yang dilakukan untuk mengukur validitas kuesioner penelitian ini dengan perhitungan korelasi antara skor item dan skor total (*item-total correlation*). Bilamana dikatakan valid, bila skor semua pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor total. Validitas yang seperti ini disebut dengan validitas konstruk (*construct validity*). Bila alat pengukur telah memiliki validitas konstruk berarti semua item (pertanyaan atau pernyataan) yang ada di dalam alat pengukur itu mengukur konsep yang ingin diukur

Untuk mengetahui uji validitas kuisisioner di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi *product moment*, validitas instrumen pada variabel bebas yaitu faktor sosio-demografis yang terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan (variabel X) dan variabel tergantungnya yaitu pengetahuan tentang moral dan hukum perjudian *Koprok*, sikap responden terhadap perjudian *Koprok* dan perilaku responden terhadap perjudian *Koprok* (variabel Y) dari hasil pengujian tergambar pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X (Faktor Sosio-demografi)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel dimana diketahui bahwa dengan taraf signifikansi atau alpha 5% dan jumlah responden yaitu N sebesar 118 responden, maka r tabel adalah 0,195. Pada tabel diatas terlihat seluruh item variabel faktor sosio-demografi memiliki r hitung lebih besar dari r tabel. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan pada variabel X yaitu faktor sosio-demografi dalam penelitian ini adalah valid.

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,582	0,195	Valid
2	0,272	0,195	Valid
3	0,520	0,195	Valid
4	0,520	0,195	Valid

Sumber: Analisis data primer, 2014

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Pengetahuan, Sikap dan Perilaku)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel dimana diketahui bahwa dengan taraf signifikansi atau alpha 5% dan jumlah responden yaitu N sebesar 118 responden, maka r tabel adalah 0,195. Pada tabel diatas terlihat seluruh item variabel pengetahuan, sikap dan perilaku berjudi koprok pada masyarakat memiliki r hitung lebih besar dari r tabel. Maka dapat di simpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan pada variabel Y yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku berjudi *Koprok* pada masyarakat dalam penelitian ini adalah valid.

No	r hitung	r tabel	Keterangan	No	r hitung	r table	Keterangan
1	0,465	0,195	Valid	10	0,704	0,195	Valid
2	0,309	0,195	Valid	11	0,259	0,195	Valid
3	0,210	0,195	Valid	12	0,353	0,195	Valid
4	0,242	0,195	Valid	13	0,261	0,195	Valid
5	0,369	0,195	Valid	14	0,198	0,195	Valid
6	0,202	0,195	Valid	15	0,214	0,195	Valid
7	0,730	0,195	Valid	16	0,234	0,195	Valid
8	0,820	0,195	Valid	17	0,820	0,195	Valid
9	0,780	0,195	Valid	18	0,423	0,195	Valid

Sumber: Analisis data primer, 2014

2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Realibilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (Sarwono, 2006: 75).

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah *koefisien alfa* dari *Cronbach*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* atau terandal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Adapun prosedur perhitungan reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* menggunakan paket program *SPSS Statistics 15.0*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel atau terandal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Untuk melihat apakah kuisioner dalam penelitian ini reliabel atau tidak dalam penelitian ini peneliti menggunakan koefisien alfa (*cronbach*).

Instrumen penelitian dikatakan memenuhi syarat jika koefisien alfa $>$ r tabel, lalu diinterpretasikan pada tabel interpretasi nilai r.

2.1 Uji Reliabilitas Variabel Faktor Sosio-demografis (Variabel X)

Dalam penghitungan dapat dilihat bahwa r hitung adalah 0,227. Dengan jumlah responden N 118 orang dan taraf signifikansi atau alpha 5% maka r tabel adalah 0,195. Terlihat bahwa r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan pada variabel X yaitu faktor sosio-demografi dalam penelitian ini adalah valid (reliabel).

2.2 Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Berjudi Koprok (Variabel Y)

Dalam penghitungan dapat dilihat bahwa r hitung adalah 0,543. Dengan jumlah responden N 118 orang dan taraf signifikansi atau alpha 5% maka r tabel adalah 0,195. Terlihat bahwa r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan pada variabel Y yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku berjudi *Koprok* dalam penelitian ini adalah valid (reliabel).

H. Teknik Analisis Data

Dengan bantuan program *SPSS Statistics 15.0* analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk menyajikan data atau hasil pengamatan secara singkat dan jelas, yang meliputi penyajian data dalam bentuk tabel.

Dalam hal ini, analisis deskriptif disajikan guna mengetahui distribusi frekuensi skor jawaban masing-masing pertanyaan untuk setiap variabel yang diteliti. Penyajian distribusi frekuensi persentase juga digunakan dalam menganalisis setiap item pertanyaan untuk memudahkan dalam menginterpretasi hasil data lapangan. Adapun penggunaan statistik inferensial bertujuan untuk menemukan dan menjawab permasalahan penelitian yang dikaji. Adapun metode eksplanatif digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar hubungan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku berjudi *Koprok* pada masyarakat.

Untuk menentukan besar kecilnya angka korelasi *Rank Spearman* kita dapat melihat kriteria korelasi sebagai berikut:

0,81 - 1,00 : Korelasi sempurna

0,61 – 0,80 : Korelasi kuat (tinggi)

0,41 – 0,60 : Korelasi sedang

0,21 – 0,40 : Korelasi rendah

0,00 - 0,20 : Korelasi sangat rendah